

KEBENARAN

10

Menjadi visioner atau polisi yang kalah? Terserah Anda



Berita bisnis besar yang menjadi tajuk utama hari-hari ini tampaknya jatuh ke salah satu dari dua kategori besar: "Mengapa saya tidak memikirkan itu?" dan "Apa yang mereka pikirkan?" Yang pertama mengarah pada pujian dan pembicaraan-pembicaraan utama, yang kedua mengarah pada borgol dan biaya hukum. Yang satu baik, yang satu lagi buruk. Namun keduanya mencerminkan kebutuhan akan dua jenis gaya manajemen yang berbeda: orang visioner dan polisi yang kalah. Gaya manajer visioner mungkin mendapatkan pusat perhatian karena daya tarik mereka dengan kekuatan kemungkinan. Tapi jika Anda lebih tertarik dengan kekuasaan aturan, juga ada permintaan yang besar bagi Anda. (Kasus saat ini: pencarian Google tentang Sarbanes-Oxley mencapai 7,7 juta Orang-orang khawatir tentang mengikuti aturan.) Pekerjaan polisi yang kalah bukanlah pekerjaan glamor dengan visibilitas yang tinggi. Dan mungkin Anda juga tidak menginginkan semua perhatian itu. Untuk polisi yang kalah, satu hari tanpa harus tersenyum berani ke sederetan lampu kilat di luar gedung pengadilan jelas merupakan suatu hari yang baik.

Tumbuh besar, kita cenderung untuk mengetahui secara intuitif apakah kita terutama seorang visioner atau polisi yang kalah. Sebagai orang dewasa, kita tumbuh menjadi berbagai kombinasi kedua gaya tersebut. Jadi kita tidak boleh mengklaim kita sepenuhnya berada dalam satu kategori versus yang lainnya, meskipun kita masih memiliki kekuatan dominan dan kecenderungan. Ketika kita menjadi seorang manajer, kita bisa menggunakan kekuatan yang dominan untuk melakukan yang terbaik untuk departemen dan fungsi yang kita layani. Kita akan tahu apa yang diharapkan dari diri kita sendiri. Dan demikian juga orang-orang kita.

Berikut adalah beberapa perbedaan (secara umum, tentu saja) untuk membedakan orang-orang visioner dari polisi yang kalah.

- Orang-orang visioner menemukan sesuatu. Polisi yang kalah menghindari melanggar aturan.
- Orang-orang visioner merangkul skenario yang menginspirasi. Polisi yang kalah mencegah skenario mengerikan.
- Orang-orang visioner mengatur kekuatan. Polisi yang kalah mengurangi kelemahan-kelemahan.
- Orang-orang visioner lebih suka kehilangan kendali. Polisi yang kalah menyukai lebih banyak kendali.
- Orang-orang yang visioner memerlukan buku sketsa. Polisi yang kalah lebih memilih buku aturan.

Kita cenderung mengetahui secara intuitif apakah kita terutama visioner atau polisi yang kalah.

Mungkin yang paling trendi hari-hari ini adalah menjadi seorang yang visioner. Namun kenyataan bisnis sehari-hari -bahkan dalam industri-yang paling inovatif sekalipun masih memerlukan polisi yang kalah, yang tahu aturan seluruhnya. Mereka melihat orang-orang mereka sebagai manusia yang bekerja keras untuk membayar hipotik mereka pada waktunya dan yang dengan senang hati akan tetap menjauhi penjara, terima kasih banyak.

Dan masih ada sejumlah besar ruang untuk kreativitas dan inovasi sebagai polisi yang kalah. Polisi kalah tahu bahwa mereka harus memiliki kekuatan hubungan, kepercayaan, intuisi, dan naluri yang menginspirasi untuk memastikan bahwa hari ini ternyata menjadi hari yang baik. Sementara karier orang yang visioner yang dapat didorong oleh hanya kekuatan satu ide. Keberhasilan polisi yang kalah diukur oleh jejak kinerja harian, bulanan, tahunan hasil pekerjaan tergantung dalam suatu "lingkungan" yang damai orang-orang yang mengenalnya dengan baik karena dia di luar sana berjalan di antara mereka.

Itulah misi yang memerlukan sejumlah besar visi. Jika Anda lebih pada polisi yang kalah di dalam hati, banggalah dalam peran tersebut. bacalah aturan-aturan.

